

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada umumnya manusia dalam dirinya senang/suka/kagum, akan hal yang baik (*Bonum*), yang benar (*Verum*) dan yang indah (*Pulchrum*). ‘Keindahan’ adalah salah satu aspek yang senantiasa melekat dalam hidup manusia. Keindahan pun tak terlepas dari peranan ‘seni’. Di mana ada manusia pasti ada seni (seni arsitektur, seni rupa, seni visual-auditif, seni linguistik, seni sastra, seni tari, dan lain sebagainya). Dari sekian banyak seni, ada satu kesenian khusus yang diperuntukkan untuk melayani agama, yaitu: Kesenian Religius.

Dalam Agama Kristen Katolik Roma, Kesenian Religius pun dipakai untuk mendukung dan menunjang perayaan atau ibadah keagamaan, secara khusus dalam Liturgi Katolik, sehingga munculah istilah ‘Kesenian Liturgi’. Disebut Kesenian Liturgi karena, kesenian yang dihasilkan atau diciptakan diperuntukkan dan dipakai dalam Liturgi Katolik. Dan, Gereja meyakini bahwa puncak dari segala macam Kesenian Religius adalah Kesenian Liturgi.

Martabat (kedudukan) dari Kesenian Religius dalam Liturgi Katolik, yakni: (1). Kesenian ini dibaktikan kepada Allah demi pengembangan hormat dan pujian kepada-Nya, (2). Kesenian Liturgi ini mau Mengungkapkan Keindahan Allah

dalam Karya Manusia, (3). Kesenian Liturgi ini bertujuan untuk membantu manusia mengangkat hatinya kepada pengalaman iman akan Allah.

Kesenian Liturgi memang bukan inti/pokok dari Liturgi yang dirayakan. Yesus Kristus dan segala misteri-Nya adalah fokus dari Liturgi. Akan tetapi peran seni dalam Liturgi tak dapat dielakkan sebab, Liturgi yang dirayakan penuh dengan aneka ‘tanda’ dan ‘simbol’. Sudah menjadi tugas dari seni untuk menciptakan/membuat tanda dan simbol, sehingga liturgi boleh terlaksana dengan semarak, anggun, namun tetap sederhana sehingga umat yang merayakan Liturgi boleh mengalami Allah dalam Liturgi yang dirayakannya dan dapat lebih menumbuhkembangkan imannya akan Allah.

Atas dasar itu, Gereja menganggap perlu dan penting sumbangan dari Kesenian Religius dalam Liturgi Katolik dan umat perlu memahami tujuan dan fungsi dari Kesenian Religius tersebut sehingga tidak jatuh dalam pemahaman yang keliru dan tidak tepat sasaran (jatuh dalam praktek penyembahan yang radikal karena kurangnya pengetahuan iman akan Martabat Kesenian Religius tersebut).

5.2 Usul-Saran

Berdasarkan penjelasan tentang Martabat Kesenian Religius dalam Liturgi di atas, maka umat semestinya menyadari bahwa unsur seni merupakan bagian integral dan tak bisa dipisahkan dalam Liturgi Katolik yang dirayakan.

Terkadang ada umat yang sebatas kagum akan karya seni yang terdapat dalam Liturgi, tetapi tidak mengerti akan makna, nilai dan tujuan dari seni yang dipakai. Sebaliknya, ada pula umat Katolik maupun orang-orang non-Katolik

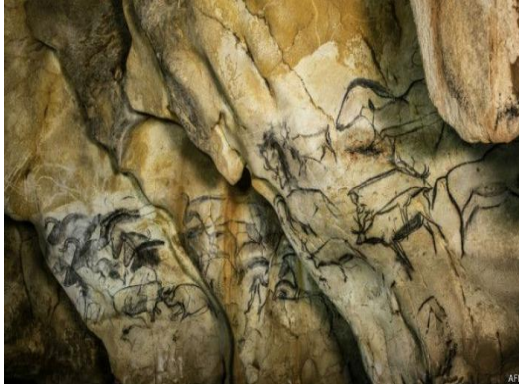
yang memandang secara negatif unsur seni yang ditampilkan dalam liturgi dan juga ada yang memandang bahwa praktik iman berupa penghormatan terhadap ‘Kesenian Liturgi’ yang dilakukan oleh umat Katolik adalah bentuk penyembahan berhala (misalnya; penghormatan terhadap patung, Salib Yesus, dan sebagainya).

Masalah kekurangpahaman dan penghayatan keliru yang terjadi pada umat Katolik maupun non-Katolik tersebut, menjadi tugas dan tanggung jawab dari kaum terpelajar Katolik (khususnya para calon Imam, Imam, Biarawan-biarawati, atau Awam) yang telah mempelajari dan memahami Kitab Suci, beragam ilmu Teologi dan Tradisi Gereja untuk mengajarkan dan mensosialisasikan kebenaran dan penghayatan iman yang tepat terhadap karya Kesenian Religius yang ada kepada umat/orang-orang yang belum paham akan hal ini.

Perlu juga pendidikan, pembinaan, dan pendampingan secara khusus dari pihak Gereja (atau komisi yang bersangkutan dalam setiap Keuskupan) bagi para seniman religius, agar karya kesenian religius yang dihasilkan tidak bertentangan dengan dasar Gereja (Kitab Suci, Magisterium, dan Tradisi). Karena, tidak semua seniman Kristen mempelajari atau tidak sepenuhnya paham dengan prinsip seni Liturgi (*Glorificatio* dan *Sanctificatio*, *Participatio actiosa*, dan *Nobilia simpliciter*), sehingga karya yang dihasilkan dapat disebut layak dan pantas untuk dipakai dalam Liturgi dan dapat membantu umat beriman agar semakin beriman kepada Allah.

DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR

Lampiran Gambar 1



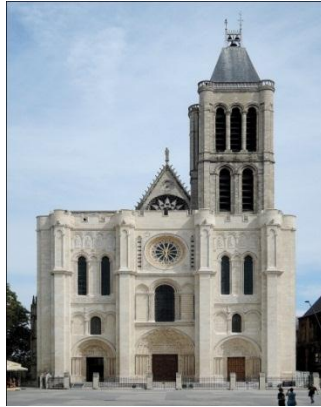
Lukisan dinding pada atap/langit-langit gua di Perancis

Lampiran Gambar 2



Dibangun pada 1093, Katedral Pisa adalah sebuah “masterpiece” gaya arsitektur Romanesko.

Lampiran Gambar 3



Basilika Saint-Denis yang dibangun oleh Biarawan Kepala Suger adalah bangunan besar pertama yang bergaya Gothik

Lampiran Gambar 4



Kapel Tornabuoni oleh Domenico Ghirlandaio (1485-1491)

Lampiran Gambar 5



Kapel Magi oleh Benozzo Gozzoli (1459-1461)

Lampiran Gambar 6



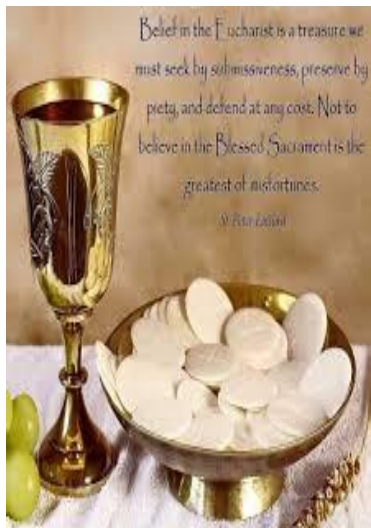
Gereja Il Gesu bergaya Barok: gereja induk Serikat Yesuit, karya Giacomo da vignola, dibangun pada tahun 1568

Lampiran Gambar 7



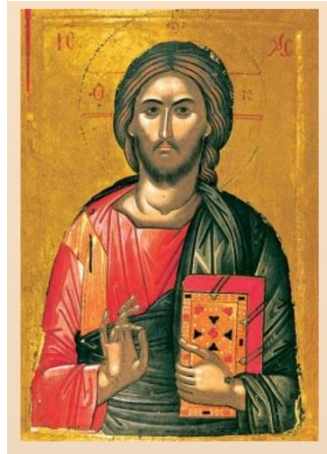
Patung Sta. Theresia yang sedang mengalami ekstase dengan gaya Barok oleh Lorenzo Bernini

Lampiran Gambar 8



Beberapa contoh simbol yang digunakan dalam liturgi: air, anggur, roti (Hostia)

Lampiran Gambar 9



Ikon Bunda Maria Penolong Abadi & Ikon Kristus, sang Pantokrator (Maharaja)

Lampiran Gambar 10



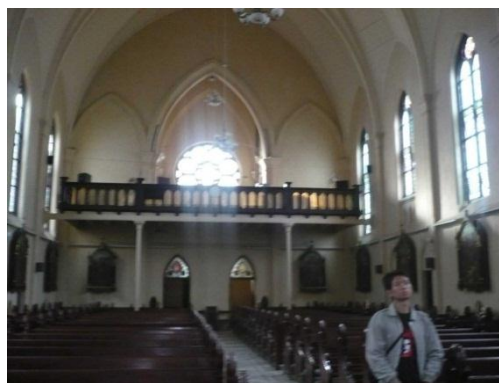
Altar sebagai pusat dalam Gereja (Biasanya di atas Altar ditutup dengan kain putih, diletakan dua biah lilin dan Salib)

Lampiran Gambar 11



Mimbar sebagai tempat pewartaan dalam Liturgi.

Lampiran Gambar 12



Tempat Koor dalam gereja: dekat panti imam / di balkon.

Lampiran Gambar 13



Tabernakel: Lemari tempat Sakramen Mahakudus

Lampiran Gambar 14



Patung Yesus dan Maria

Lampiran Gambar 15



Aneka Busana Liturgis

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB:

Lembaga Alkitab Indonesia bekerja sama dengan Lembaga Biblika Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: LAI dan LBI, 1995

DOKUMEN-DOKUMEN:

Konsili Vatikan II, *Konstitusi tentang Liturgi Suci, Sacrosanctum Concilium* (4 Desember 1963), dalam Hardawiryana, R.,(penerj.), Jakarta: Obor, 1993

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, dalam Embuiru, Herman.,(penerj.), Ende: Arnoldus, 1995

_____, (Promulgator) *Kitab Hukum Kanonik 1983*, dalam R. Rubiyatmoko, dkk (Editors), Yogyakarta: Obor ,2006

Pius XII, *Mediator Dei, Encyclic*, Rome: Castel Gandolfo, 1947

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Pedoman Umum Misale Romawi*, Ende: Nusa Indah, 2002

_____, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

KAMUS / ENSIKLOPEDI:

Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 1995

_____, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Maryanto, Ernest, *Kamus Liturgi Sederhana*, Yogyakarta: Kanisius, 2004

K. Prent, dkk, *Kamus Latin-Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1969

GROLIER INTERNATIONAL INC, “Renaisans” dalam Cecilia Lukman (ed), **OXFORD Ensiklopedi Pelajar Jilid 7**, Oxford University Press: Walon Street, 2002

Dirdjasusanta, Alex, “Konsili Trente”, dalam Dr. B. Setiawan, **Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 16**, Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997

Karman, Ummy & Mashyuri “Barok, Arsitektur”, dalam Dr. B. Setiawan, **Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 3**, Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997

BUKU-BUKU:

Suryanugraha C. H., “Candi Ganjuran: Seni Liturgis Budaya Jawa”, dalam Boli Ujan, Bernardus dan Georg Kirchberger (eds.), **Liturgi Autentik dan Relevan**, Maumere: Penerbit Ledalero, 2006

P. Tanner, Norman, **Konsili-konsili Gereja**, Yogyakarta: Kanisius, 2003

Chupungco, Anscar J., **Penyesuaian Liturgi dalam Budaya**, Yogyakarta: Kanisius, 1987

Pristio, Adrian., **Cercah–Cercah Hidup Indah Sebuah Cafe Rohani**, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007

Kirchberger, Georg., **Pandangan Kristen Tentang Dunia Dan Manusia**, Maumere: Ledalero, 2002

Schie, Van G., **Hubungan Manusia dengan Misteri Segala Misteri – Rahasia di Balik Kehidupan**, Jakarta: Fidei Press, 2008

Hartoki, Dick., **MANUSIA DAN SENI**, Yogyakarta; Kanisius, 1984

Kusrianto, Adi dan Made Arini., **History of Art**, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2011

Kleden Budi, Paul., **Sejarah Filsafat Barat Kuno-2 Filsafat abad Pertengahan**, Maumere; STFK Ledalero, 2002

Hadiwijono, Harun., **Sari Sejarah Filsafat Barat 1**, Yogyakarta: Kanisius, 1980

Rapar, Jan Hendrik., **Pengantar Filsafat**, Yogyakarta; Kanisius, 1996

Sutrisno, Mudji., **Oase Estetis Estetika dalam kata dan sketza**, Yogyakarta: Kanisius, 2006

- Suherman, FX., **MENGGUGAT PAHAM BERHALA**, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2004
- Hauskeller, Michael., **Seni-Apa itu? Posisi Estetika dari Platon sampai Danto**, Yogyakarta: Kanisius, 2015
- Martasudjita, E., **Pengantar Liturgi- Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi**, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Bugnini, Annibale., **The Reform Of The Liturgy 1948-1975**, (trans), Matthew J. O' Connel, Collegeville: The Liturgical Press, 1983
- Cremers, Agus., **MARIA dalam Seni Rupa Kristiani**, Maumere: LPBAJ, 2000
- Edmund Prier, Karl., **Inkulturasikan Musik Liturgi**, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999
- Kundera, Milan., **Art of Novel**, dalam Nuruddin Asyhadie (Penerj.), Yogyakarta: Jalasutra, 2002
- Windhu, I. Marsana., **Mengenal Ruangan, Perlengkapan dan Petugas Liturgi**, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- _____, **Mengenal Peralatan, Warna, dan Pakaian Liturgi**, Yogyakarta: kanisius, 1997
- Naru, Agus., **Keindahan Menurut Santo Agustinus**, dalam *Seri Buku Vox*, No.46 Februari 2002, Maumere: STFK Ledalero, 2002
- Sebastian Heatubun, Fabie., **LITURGI SAKRAL YANG INDAH, LITURGI INDAH YANG SAKRAL**, dalam *MELINTAS, Jurnal Filsafat dan Teologi*, Bandung: Departement of Philosophy-Parahyangan Catholic University, 2012
- Wardani, Laksmi Kusuma., **SIMBOLISME LITURGI EKARISTI DALAM GEREJA KATOLIK-Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol**, dalam *DIMENSI INTERIOR, VOL.4, NO.1, JUNI 2006*, Surabaya: Fakultas Seni dan Desain-Universitas Kristen Petra, 2006

SKRIPSI – DIKTAT:

- Tangi, Antonius Marius., **Liturgi Sumber dan Puncak Kehidupan (Diktat)** Flores: STFK Ledalero, 2007

Miharjo, Pongko Yuventus., *Ekaristi Sebagai Perayaan Gereja Dalam Terang SC Artikel 26 (Sebuah Tinjauan Teologis-Liturgis)* (Skripsi) Kupang: Fakultas Filsafat Agama Unwira, 2009

INTERNET:

“Seni Suci Liturgi”, dalam <http://sandroletsoinprojoambon.blogspot.com/2012/02/seni-suci-liturgi.html>

“Seni Katolik”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa_Gereja_Katolik

“liturgi & seni”, dalam <https://thomasrenwarin.wordpress.com/2011/04/19/liturgi-dan-seni-pst-harimanto-bahan-kuliah/>

CURICULUM VITAE

Nama : John Raymond Septyanto Malo Tilis

Tempat/Tanggal Lahir : Kefa, 7 September 1993

Asal Paroki : St. Yosef Pekerja, Penfui-Kupang

Riwayat Pendidikan :

- TKK Ade Irma, Aileu-Timor-Timur (1998/1999)
- SD Leob Kefamenanu (1999)
- SDK Sta. Maria Assumpta Kota Baru- Kupang (2000-2005)
- SDK St. Yoseph III, Naikoten II-Kupang (2005-2006)
- SMPK Sint. Vianney, So'e- TTS (2006-2009)
- SMA Katolik Diakui Seminari Menengah St. Rafael, Oepoi- Kupang (2009-2013)
- TOR Lo'o Damian Emaus, Nela-Atambua (2013-2014)
- Fakultas Filsafat-UNWIRA, Kupang (2014-2018)

